

## **PRIMARY SURVEY PASIEN CEDERA KEPALA OLEH PERAWAT**

Putri Kristyaningsih<sup>1</sup>, Ika Rahmawati<sup>2</sup>

[putri.kristyaningsih@iik.ac.id](mailto:putri.kristyaningsih@iik.ac.id)

Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kesehatan  
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

### **ABSTRAK**

Cedera kepala sebagian besar ditemukan di masyarakat dengan disabilitas tingkat tinggi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar angka kejadian cedera kepala di Indonesia setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus. Dari jumlah di atas, 10% penderita meninggal sebelum tiba di rumah sakit. Cedera kepala salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan gangguan fisik dan mental yang kompleks. Gangguan yang sering ditimbulkan bersifat sementara maupun menetap. Resiko utama pasien yang mengalami cedera kepala adalah kerusakan otak akibat pendarahan atau pembengkakan otak sebagai respon terhadap cedera dan menyebabkan peningkatan tekanan intrakranial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui primary survey pasien cedera kepala yang dilakukan oleh perawat di RS Aura Syifa Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Dengan populasi 30 perawat aktif yang bertugas pada ruang IGD, ICU dan Pulih Sadar di RS Aura Syifa Kediri. Peneliti ini menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa primary survey pada pasien cedera kepala yang dilakukan oleh perawat sebagian besar sesuai dengan SOP yaitu 18 orang (60%).

**Kata kunci : Cedera Kepala, Pengkajian Primer, Perawat**

### **PENDAHULUAN**

Cedera kepala sebagian besar ditemukan di masyarakat dengan disabilitas tingkat tinggi. Cedera kepala adalah gangguan pada kesehatan yang dapat menyebabkan masalah fisik maupun mental pada masyarakat yang sifatnya dapat sementara maupun menetap. Defisit kognitif, intelektual, psikologis, ataupun gangguan fisik yang lain dapat ditimbulkan akibat terjadinya cedera kepala (Kadek, 2014). Cedera kepala ringan, sedang dan berat merupakan klasifikasi dari cedera kepala yang dikategorikan berdasarkan berat ringannya kondisi pasien. Kategori cedera kepala ringan, jika Glasgow Coma Scale pasien adalah 13-15 dan mengalami amnesia terjadi kurang dari 30 menit. Cedera kepala sedang, jika Glasgow Coma Scale pasien adalah 9-12 dan mengalami penurunan kesadaran selama 30 menit

sampai dengan 24 jam. Sedangkan dikatakan cedera kepala berat jika Glasgow Coma Scale adalah 3-8 dan mengalami penurunan kesadaran lebih dari 24 jam bahkan sampai sehari-hari (Krisanty, 2009).

Cedera kepala dapat menimbulkan resiko seperti kerusakan otak yang diakibatkan oleh perdarahan atau pembengkakan pada otak. Hal tersebut merupakan respon yang terjadi akibat terhadap trauma dan hal tersebut menyebabkan tekanan intrakranial meningkat. Tekanan intrakranial meningkat dan mempengaruhi perfusi serebral serta akan menimbulkan distorsi atau herniasi otak. Manifestasi klinik yang terjadi dari cedera kepala antara lain penurunan kesadaran, gangguan orientasi, pupil dilatasi, defisit neurologik, disfungsi sensori, perubahan tanda-tanda vital pasien, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, nyeri kepala, vertigo, gangguan pada pergerakan, kejang dan lain-lain (Smeltzer & Bare, 2006).

Hasil wawancara dengan kepala ruangan IGD Rumah Sakit Aura Syifa Kediri pada tanggal 14 Oktober 2021 didapatkan data tenaga kesehatan di ruang IGD ada 14 orang yang terdiri dari D3 Keperawatan, rata-rata berusia 30 tahun ke atas dan sudah mengikuti pelatihan berupa PPGD, BCLS dan seminar-seminar, dan di ruang ICU terdapat 5 orang perawat serta di ruang Pulih Sadar ada 11 orang perawat dari jumlah seluruh perawat yang ada di RS Aura Syifa Kediri terdapat 215 orang perawat. Kecelakaan lalu lintas akan menjadi penyebab penyakit dan trauma ketiga terbanyak di dunia. Cedera kepala merupakan penyakit yang sering terjadi sehingga setiap individu harus mematuhi peraturan dan undang-undang keselamatan lalu lintas agar kecelakaan dapat dikurangi (*World Health Organization, 2020*). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa pada umur 5-17 tahun sebanyak 3,3%, umur 18-59 tahun sebanyak 22%, umur 60 ke atas sebanyak 2,6% mengalami disabilitas berat dan ketergantungan total. Cedera kepala yang terjadi karena kecelakaan lalu lintas sebagian besar terjadi karena kepala sedang bergerak dan membentur sesuatu. Kepala yang sedang bergerak dan mendadak berhenti akan mengakibatkan terpantul kepala akan kembali. Cidera kepala yang terjadi akan bergantung pada kekuatan dari benturan

yang terjadi, lokasi kepala yang terbentur serta gaya benturan. Beberapa faktor tersebut dapat menimbulkan distorsi pada tengkorak (Syahrudin, 2017).

Menurut data Riset Kesehatan dasar (Rikesdas) angka kejadian cedera kepala di Indonesia setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus. Dari jumlah diatas, 10% penderita meninggal sebelum tiba dirumah sakit. Dari pasien yang sampai rumah sakit, 80% dikelompokkan sebagai cedera kepala ringan, 10% termasuk cedera sedang, dan 10% termasuk cedera kepala berat. Terdapat 16 provinsi yang prevalensi cedera di atas angka perevalensi Nasional. Jawa Timur dalam hal ini menduduki ke 6 (9,3%). Presentasi penyebab cedera terbanyak, yaitu jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%). Data yang diperoleh bulan Januari 2020 sampai Oktober 2021 di ruang Instalasi Gawat Darurat RS Aura Syifa bahwa terdapat 50 kasus. Masalah yang timbul disebabkan karena kecelakaan lalu lintas. Penilaian awal dan tindakan yang dilakukan akan sangat menentukan tindakan dan prognosis selanjutnya. Tindakan dan prognosis sseharusnya dilakukan secara cepat dan tepat untuk mengurangi komplikasi yang terjadi (Tobing, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul primary survey pasien cidera kepala oleh perawat

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Rumah Sakit Aura Syifa Kediri yang bertugas diruang IGD, ICU dan Pulih Sadar yang berjumlah 30 perawat dan pernah menangani pasien cedera kepala. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *Total sampling*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diadopsi dan dimodifikasi berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Untuk meningkatkan kualitas dari hasil penelitian, alat ukur penelitian menggunakan instrumen yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang diujikan kepada perawat. Uji validitas kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Item pertanyaan dalam kuisisioner dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode pengukuran *Cronbach Alpha* dengan membandingkan nilai r pada

*Cronbach's alpha* dengan nilai  $r$  tabel taraf signifikansi 5 %. Kuesioner primary survey dalam penanganan cedera kepala telah dilakukan uji dengan hasil yaitu uji realibilitas menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* 0.88. Sedangkan uji validitas menghasilkan nilai 0,637 dimana lebih besar dari  $r$  tabel 0,396.

## HASIL

Tabel 1 Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
Jenis kelamin		
Laki – laki	14	46.6
Perempuan	16	53.4
Lama bekerja		
$\geq$ 1 tahun	0	0
$<$ 1 tahun	30	100
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	3	10
Diploma	27	90
Ruangan		
IGD	14	46.7
ICU	5	16.7
RR	11	36.6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (53.4%), telah bekerja lebih dari 1 tahun (100%), memiliki pendidikan diploma keperawatan (90%), dan bekerja di ruang IGD (46.7%).

Tabel 2 Penerapan pelaksanaan primary survey

Penerapan	Jumlah	
	N	%
Sesuai	18	60
Tidak sesuai	12	40
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 ini dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden (60%) mampu melakukan primary survey dengan benar, sesuai dengan SOP.

Tabel 3 Tabulasi silang karakteristik responden dan penerapan pelaksanaan primary survey

Karakteristik	Penerapan pelaksanaan primary survey	
	Sesuai	Tidak sesuai
	N (%)	N 9%
Jenis kelamin		
Laki – laki	10 (71.4)	4 (28.6)
Perempuan	8 (50)	8 (50.0)
Lama bekerja		
≥ 1 tahun	18 (60)	12 (40)
< 1 tahun	0 (0)	0 (0)
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	3 (100)	0 (0)
Diploma	15 (55.6)	12 (44.4)
Ruangan		
IGD	14 (100)	0 (0)
ICU	4 (80)	1 (20)
RR	0 (0)	11 (100)

## PEMBAHASAN

Cedera kepala adalah satu diantara kebanyakan bahaya yang dapat menimbulkan kematian dan kecacatan pada manusia. Pentingnya untuk mencegah cedera kepala dengan menggunakan pengaman dan mentaati lalu lintas saat berkendara (Marbun, 2020). Angka kejadian kasus cedera kepala adalah 75-200 kasus per 100.000 populasi yang terjadi di semua usia dan paling banyak laki-laki dengan usia 15-24 tahun (Wahjoepramono, 2003). Sejumlah 50% kematian dari total kematian karena cedera diakibatkan oleh cedera kepala, dan menurut data kematian pada pasien usia <45 tahun disebabkan oleh cedera (Molluca, 2020). Sejumlah 1,2 juta orang meninggal dengan diagnosa cedera kepala berat yang diakibatkan karena kecelakaan lalu lintas (Doherty, 2016).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Siahaya dkk pada tahun 2018, dimana penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon, dari 111 pasien, 46.84% adalah dengan Cedera Kepala Sedang, terbanyak pada rentang usia 15-24 tahun

(33,33%), jenis kelamin laki – laki lebih banyak yang mengalami cedera kepala (75,68%), paling banyak penyebab cedera kepala adalah kecelakaan lalu lintas (72,97%).

Selain mencegah kematian, fokus dalam penanganan pasien dengan kecurigaan cedera kepala adalah pencegahan cedera otak sekunder (Iskandar, 2017). Intervensi yang bisa kita lakukan adalah dengan melakukan primary survey (Nisa, 2020). Primary Survey (Penilaian Awal) merupakan usaha untuk mempertahankan kehidupan pada pasien atau korban yang mengalami keadaan mengancam jiwa. Tingkat kepedeulian perawat kepada pasien yang membutuhkan primary survey sangat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan primary survey (Marlisa, 2018).

Dari hasil penelitian ini, seperti yang dicantumkan pada tabel menunjukkan bahwa, 60% atau 18 responden menunjukkan kemampuan melakukan primary survey yang benar. Dari hasil penelitian ini 14 perawat IGD dan 4 orang perawat ICU mampu melakukan primary survey dengan benar. Tidak ada perawat ruang RR yang melakukan primary survey dengan benar.

Perawat yang bekerja di ruang IGD akan mempunyai kesempatan lebih sering untuk menemukan pasien dengan kebutuhan primary survey. Hal ini mengingat di ruang IGD merupakan ruang gawat darurat untuk pertolongan pertama bagi pasien. Begitu pula dengan perawat di ruang ICU. Perawat di ruang ICU juga akan sering terpapar dengan primary survey, hal ini dikarenakan di ruang ICU perawat harus secara periodik melakukan pemeriksaan keadaan pasien.

Lama bekerja juga mampu mempengaruhi kemampuan perawat dalam melakukan primary survey. 18 perawat yang melakukan penilaian primary survey dengan benar semua bekerja lebih dari 1 tahun. 14 perawat bekerja di IGD lebih dari 1 tahun dan 4 orang perawat bekerja di ruang ICU lebih dari 1 tahun. Ranupantoyo dan Saud (2005) mengatakan semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan kerja akan semakin baik. Perawat yang sering terpapar primary survey akan semakin terampil dalam melakukan primary survey. Lama bekerja seseorang akan meningkatkan intensitas seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Semakin

sering seseorang melakukan sesuatu maka semakin mahir seseorang melakukan sesuatu. Seperti yang kita ketahui, ruang IGD dan ruang ICU adalah ruang kegawatan yang akan sering menerapkan primary survey.

Tingkat Pendidikan perawat akan mempengaruhi kemampuan perawat dalam melakukan primary survey. 3 perawat dari 18 perawat yang melakukan primary survey dengan benar memiliki tingkat Pendidikan sarjana, dan 15 perawat memiliki tingkat Pendidikan diploma. Aisyah dan Wordoyo (2012) mengatakan terdapat pengaruh yang cukup kuat antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan keterampilan ibu tentang pertolongan pertama pada kecelakaan anak dirumah. Dari total responden (30), 3 orang responden memiliki Pendidikan sarjana keperawatan, 3 orang responden dengan Pendidikan sarjana ini melakukan primary survey dengan benar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa, dari 30 responden (perawat) sebanyak 18 responden (60%) mampu melakukan primary survey sesuai dengan SOP.

### **SARAN**

Diharapkan perawat akan lebih meningkatkan keterampilannya dalam melakukan primary survey. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melaksanakan penelitian yang lebih mendalam terkait keterampilan primary survey.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Awaloei AC, Mallo NTS, Tomuka D. Gambaran cedera kepala yang Menyebabkan kematian di Bagian Forensik dan Medikolegal RSUP Prof Dr. R. P. Kandou periode Juni 2015-2016. *Jurnal eCl*. 2016 Des. 4(2). p.1-5
- Doherty GM. *Current Dignosis & Treatment: Surgery*. 13th ed. McGraw-Hill; 2010. p.814

- Iskandar. 2017. *Diagnosis Dan Penanganan Cedera Kepala Di Daerah Rural*. National symposium & workshop “Aceh Surgery Update 2”. Banda Aceh 16 – 17 September 2017.
- Krisanty P, M, W. 2009. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta ; Trans Info Media.
- Marbun, AS. 2020. *Manajemen Cedera Kepala*. Malang : Ahlimedia Press
- Marlisa. Pengetahuan Perawat Tentang Primary Survey (Penilaian Awal) Pada Pasien Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmiah PANNMED*. Januari April 2018. 12 (3).
- Nisa, Ida Sholihatun. 2020. *Pertolongan Pertama Cedera Kepala dan Mencegah Cedera Kepala*. Unair.ac.id. diakses pada 18 Maret 2022.
- Ranupendoyo dan Saud. 2005. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Pustaka Binawan
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) – Diakses April 2022
- Siahaya, dkk. Prevalensi Kasus Cedera Kepala Berdasarkan Klasifikasi Derajat Keparahannya Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon Pada Tahun 2018. *Molucca Medica*. 2020. Oktober 12 (2). p (14 – 22)
- Tobing, H.G. 2011. *Sinopsis Ilmu Bedah Saraf Departemen Bedah Saraf FKUI-RSCM*. Jakarta : Sagung Seto
- Wahjoepramono EJ. 2003. *Cedera Kepala*. Lippo Karawaci : Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan; p. 1-6
- WHO. Road Traffic Injuries. World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs358/en/> - Diakses April 2022